

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Supiani^{1*}, Sumarno², Sri Kartiko Wati³

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-06-2021

Disetujui: 28-12-2021

Diterbitkan: 31-12-2021

Kata kunci:

Supervisi Kepala Sekolah

Motivasi Kerja

Kinerja Guru

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the effect of Principal Supervision and Teacher Work Motivation on Junior High School Teacher Performance in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency. The type of this research is descriptive quantitative research and survey method with correlational research (correlational research). The data collection technique used is a questionnaire with 62 junior high school respondents in the Sinaboi sub-district, Rokan Hilir Regency, which were selected by sampling technique using Total Sampling. The data analysis used is descriptive and inferential statistics. Based on the data analysis, it was found that the positive influence of the Principal Supervision variable on the Performance of Middle School Teachers in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency was 34.4%, while the remaining 65.6% was determined by other factors that were not part of this study; Furthermore, it was found that the positive effect of work motivation on the performance of junior high school teachers in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency was 21%, while the remaining 79% was determined by other factors that were not part of this study; and it was found that the positive influence of the Principal Supervision and Teacher Work Motivation on the Performance of Middle School Teachers in Sinaboi District, Rokan Hilir Regency was 44.6%, while the remaining 55.4% was determined by other factors that were not part of this study.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode Survey dengan teknik korelasional (correlational research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan responden 62 orang SMP di kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yang dipilih secara teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan dari analisis data ditemukan pengaruh positif variabel Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 34,4%, sedangkan sisanya sebesar 65,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; selanjutnya, ditemukan pengaruh positif variabel motivasi kerja terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini; dan ditemukan pengaruh positif variabel Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 44,6%, sedangkan sisanya sebesar 55,4% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Alamat Korespondensi:

Supiani

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Riau

E-mail: supianijava1983@gmail.com

LATAR BELAKANG

Menurut Mulyasa (2013) "Suatu proses pendidikan, khususnya pendidikan formal tidak terlepas dari beberapa komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran itu adalah guru. Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting, karena dapat memengaruhi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kualitas pendidikan itu sendiri tidak akan tercipta bila tidak diimbangi dengan kinerja guru yang profesional dan berkualitas". Guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dapat diartikan bahwa guru memiliki kinerja yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Saondi (2010:20) mengenai kinerja yang menyebutkan kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok

orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Simamora (2001) “kemampuan guru tersebut menjadi titik tolak dimana seorang guru memiliki kinerja yang baik, sehingga kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pada tahap sejauh mana seorang guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan”.

Rachmawati & Daryanto (2013) menyatakan “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan, apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Saondi (2010) menyatakan bahwa “kinerja guru memberi pengaruh bagi keberhasilan tujuan pembelajaran, dimana didalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas dan tanggung jawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Kinerja guru yang optimal berawal dari penguasaan guru dalam kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada umumnya, yang kemudian berbekal pengalaman mengajar dan belajar akan menjadikan seorang guru matang dalam penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut. Sehingga pengoptimalisasian kinerja guru dalam pembelajaran dipastikan dapat menunjang dan memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan pembelajaran.

Observasi awal yang dilaksanakan pada dengan media kuesioner untuk melihat tingkat kinerja guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru SMP di Kecamatan Sinaboi, terdiri dari SMP Negeri dan swasta dapat digambarkan bahwa yang masih diperlukan: (1) pengoptimalan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, (2) pemahaman mengenai landasan kependidikan, serta (3) pengembangan pengajaran yang berkaitan dengan metode dan bahan ajar. Pencapaian kompetensi yang optimal akan berimbas pada peningkatan kinerja guru yang optimal pula. Mulyasa (2007) berpendapat bahwa “pencapaian kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan”.

Mulyasa (2004) mengemukakan “kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya”. Supervisi kepala sekolah merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan kepada orang tua peserta didik dan sekolah Wahyudi, (2009:97). Maka dari itu, “Kepala sekolah sebagai supervisor menjadi titik tolak dimana kinerja guru meningkat dengan memperhatikan fungsi dari supervisi yaitu: (1) meningkatkan mutu pembelajaran; (2) memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran; serta (3) membina dan memimpin sehingga pemberian supervisi yang efektif dan efisien akan berpengaruh pada kinerja guru yang optimal” (Suharsimi, 2004).

Rachmawati & Daryanto (2013), “salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan melaksanakan teknik supervisi yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya dan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran”. Konsep supervisi yang digunakan supervisi yang bersifat ilmiah, yaitu: 1) sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, terencana dan terus menerus, 2) objektif, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi, 3) menggunakan alat pencatatan yang dapat memberikan informasi sebagai unpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah adalah upaya memberi layanan kepada para guru baik secara individual maupun kelompok sebagai usaha memperbaiki proses pengajaran. Supervisi kepala sekolah perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Supervisi yang baik sangat efektif dalam meningkatkan kualitas sekolah yang tercermin antara lain, meliputi: 1) kualitas majemen sekolah, 2) kepemimpinan kepala sekolah, 3) pengelolaan pembelajaran, 4) ketersediaan saran dan prasarana yang diperlukan, 5) hasil belajar siswa. Supervisi kepala sekolah mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional para guru, yang akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajarn atau mutu pendidikan.

Pengertian diatas mengandung maksud bahwa guru diharapkan dapat berperan aktif sebagai organisator dalam kegiatan pembelajaran, dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang di luar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran sekolah. Agar kegiatan supervisi dapat berjalan efektif dan optimal, diperlukan kiat-kiat tertentu, antara lain: 1) supervisi kepala harus disosialisasikan kepada semua guru, 2) supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan efektif, 3) mengoptimalkan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan melaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian/pengawasan dan tindak lanjut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru SMP di kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2020, diperoleh informasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum optimal. Ini dapat dilihat dengan ada 75% kepala sekolah yang sudah melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, namun belum dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. 25% kepala sekolah SMP di Kecamatan Sinaboi bahkan belum melakukan supervise secara terprogram. Dari segi kompetensi supervisi, kepala sekolah SMP di kecamatan Sinaboi memang masih rendah. 75% kepala sekolahnya belum memiliki sertifikat kepala sekolah (NRKS) karena mereka baru diangkat sebagai kepala sekolah 2019 dan belum mengikuti diklat calon kepala sekolah.

Anoraga (2006) menyatakan “faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi kerja. Kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu yang menimbulkan motif atau pemberian motif, menjadikan motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja’. Adanya motivasi kerja pada diri guru juga ikut mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja yang dimiliki oleh guru, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi maka kinerja guru dapat dicapai secara optimal. Sedangkan Sardiman (2011) berpendapat bahwa “motivasi yang optimal juga harus memperhatikan fungsi untuk: (1) mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Jadi motivasi adalah sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak tercapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; serta (3) menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan-tujuan tersebut sehingga dengan motivasi yang tinggi, guru dipastikan memiliki prestasi kerja/kinerja yang baik”.

Secara logis, kegiatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru. Guru yang puas dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan memiliki motivasi kerja tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervise kepala sekolah dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun. Meningkatkan maupun menurunkan kedua hal tersebut akan berdampak pada kinerja guru yang dicapai.

Dari paparan diatas, maka segala permasalahan yang muncul dengan segenap kompleksitasnya, perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lebih lanjut, agar dapat diketahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan terhadap Guru SMP Negeri di Kecamatan Sinaboi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Kecamatan Sinaboi baik pegawai negeri maupun guru honorer dengan jumlah sebanyak 62 orang guru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* Teknik ini dipilih karena jumlah guru SMP di kecamatan Sinaboi hanya berjumlah 62 orang. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 62 orang yaitu diambil dari seluruh jumlah guru SMP di kecamatan Sinaboi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Kuisioner dibuat dengan menggunakan skala rating dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 23.00 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk distribusi Mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, dan indikator.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru berdasarkan deskriptif dan juga digunakan untuk melihat perbedaan mean masing-masing faktor demografi berkaitan dengan kinerja guru berdasarkan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin, umur, masa kerja status kepegawaian. Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas, uji linieritas, dan teknik membuat keputusan. Kemudian Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kemudian, teknik membuat keputusan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, Sedangkan Regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji thitung Coefficients Variabel Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	<i>Coefficients Regresi</i> B	t _{hitung}	Sig	Keterangan
(Constant)	2,627	8,899	0,000	
Motivasi Kerja	0,305	3,994	0,000	Signifikan

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 2,627 + 0,305 X_2$. Hal ini mengandung arti setiap kenaikan motivasi kerja satu satuan maka variabel kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,305 satu satuan.

Tabel 2. Kontribusi Variabel Motivasi Kerja (X1) dan Kecerdasan Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap Kepuasan Kerja (Y)

R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,320	0,000	32	Rendah
<i>a. Predictors: (Constant): motivasi kerja, kecerdasan sosial</i>			

Tabel 2 di atas menjelaskan besar kontribusi motivasi kerja dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir adalah 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Tabel 3. Uji thitung Coefficients Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Variabel	Coefficients Regresi			Keterangan
	B	t _{hitung}	Sig	
(Constant)	1,820	6,131	0,000	
Supervisi Kepala Sekolah X1	0,283	5,011	0,000	Sangat Signifikan
Motivasi Kerja X2	0,220	3,298	0,002	Sangat Signifikan

Persamaan regresi yang diperoleh, $\hat{Y} = 1,820 + 0,283 X_1 + 0,220 X_2$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan supervisi kepala sekolah satu satuan maka variabel kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,283 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Selanjutnya, nilai *Coefficients* motivasi kerja (X₂) sebesar 0,220. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi kerja satu satuan maka variabel kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,220 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Bila koefisien regresi *motivasi kerja* (b₁) dan motivasi kerja (b₂) masing-masing bernilai satu satuan, maka variabel kinerja guru (Y) akan sebesar $1,820 + 0,283 X_1 + 0,220 = 0,220$ satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, Ditemukan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dengan tafsiran rendah. Hal ini bermakna bahwa guru SMP mampu meningkatkan perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi dan evaluasi program supervisi dan tindak lanjut. *Kedua*, Ditemukan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dengan tafsiran rendah. Hal ini bermakna bahwa guru SMP mampu meningkatkan perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi dan evaluasi program supervisi dan tindak lanjut. *Ketiga*, Ditemukan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dengan tafsiran sedang. Hal ini bermakna bahwa guru SMP mampu meningkatkan kinerja guru SMP dengan cara melakukan ketercapaian target kurikulum, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, penguasaan metode mengajar, keefektifan penggunaan sumber belajar, dan keefektifan pengelolaan kelas.

Saran

Kepala sekolah SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat supervisi Kepala sekolah SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir atas kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat di atasi dengan melakukan dan meningkatkan perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi dan evaluasi program supervisi dan tindak lanjut. Kepala sekolah SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir formal

dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat motivasi kerja guru di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri untuk berusaha dengan maksimal, percaya diri, kepedulian pada prestasi, dan kepuasan pribadi. Kepala sekolah SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta mengedepankan kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir dengan melakukan ketercapaian target kurikulum, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, penguasaan metode mengajar, keefektifan penggunaan sumber belajar, dan keefektifan pengelolaan kelas secara sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

Kepada para peneliti dan peminat masalah kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki Kinerja guru SMP Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS & KBK*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*. Malang. Gava Media
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Simamora. (2001). *Manajemen sumberdaya manusia*. Yogyakarta: Jakarta.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.